IMPLEMENTASI TEKNIK TRIPLE P DALAM MEMUDAHKAN GURU BAHASA INGGRIS SMA N 4, SMA N 5, DAN SMA N 8 KOTA JAMBI MENULIS PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nurmaini MY[1]

Abstract

This school action research is aimed at increasing English teachers ability to write classroom action research proposal through the use Triple P technique (Presentation, Practice and Produce). The subjects of this research are English teachers at SMA N 4, SMA N 5 and SMA N 8 Kota Jambi. Data was collected through interview, document, observation and instrument of test. This research consists of two cycles. The result of cycle 1 states the average score of English teachers at SMA N 4 is 58.75, SMA N 5 is 65 and teaches at SMA N 8 is 50.. It increases 41.25% comparing to the initial score 17.5,. The average score of English teachers increases 40% comparing to initial average score 25. The result of cycle 2 states English teachers at SMA N 4 get 75, SMA N 5 get 84.5 and teaches at SMA N 8 get 80.5. It increases 16.25% for SMA N 4, 19.5 for SMA N 5 and 30.5% for SMA N 8.The grand mean of the subject under study in writing CAR proposal is 79.61. There is 17..32 % comparing to the result of in cycle 1. Based on this result can be concluded that triple P technique is significant enough to make English teachers of SMA N 4, SMA N 5, and SMA N 8 Kota Jambi write CAR Proposal easily.

Keywords: Presentation, Practice, Production, Research

PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan mutu guru. Dua dari empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru menuntut guru melakukan PTK yaitu kompetensi Paedagogik dan kompetensi Profesional. PTK pada kompetensi paedagogik bertujuan untuk membantu guru menemukan solusi atas masalah-masalah pembelajaran ynag ditemukan di sekolah. Dengan PTK guru menerapkan solusi atas permasalahan yang dihadapi melalui tindakan reflektif seperti yang dicantumkan pada salah satu indikator kompetensi Paedgogis. Sedangkan dalam kompetensi profesional PTK diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas seorang guru. Guru harus memiliki "*Continous Profeional Development"* (CPD) sebagai porto folio dan PTK dapat digunakan sebagai salah satu karya ilmiah ynag ditunut dalam Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) atau "*ContinousProfesional Development* ." (Permen Neg PAN RB No 16 tahun 2009).

Fakta saat ini menyatakan bahwa masih banyak guru Indonesia yang belum melakukan PTK termasuk di Kota Jambi, sehingga tindakan reflektif belum sepenunhnya dapat dilakukan. Apalagi untuk tuntutan naik pangkat seperti yang diamantkan dalam Peraturan Mentri Penertiban Aparatur Negara Nomor 84 tahun 1993 yang memuat persyaratan menulis untuk naik pangkat ke jenjang IV/b yang kemudian diganti oleh Permenneg PAN RB No 16 tahun 2009 terabaikan sudah karena hanya sebagian kecil guru yang mampu melakukan pengembangan profesi dengan melakukan publikasi ilmiah tersebut. Sementara yang lainnya tidak berhasil memenuhi tuntutan yang diberikan oleh peraturan terkait sehingga pangkat guru menumpuk pada golongan IV/a.

Upaya pemerintah memotivasi guru untuk mau dan mampu menulis digariskan selanjutnya dalam Undang-Undang Guru dan Dosen N0 14 tahun 2005 dan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang guru yang memuat kompetensi penelitian tindakan baik dalam kompetensi paedagogik ataupun professional. Peraturan Mentri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 16 tahun 2009 mengharuskan guru-guru yang akan naik pangkat dari golongan III/b ke III/c dan seterusnya harus melakukan publikasi ilmiah yang salah satu bentuknya adalah melakukan penelitian tindakan kelas. Misalnya guru yang akan naik pangkat dari golongan III/c/ ke III /d harus mengumpulkan angka kredit sebanyak 100 yang terdiri dari unsur utama 90 % unsur penunjang 10%. Unsur utama terdiri dari pendidikan dan kegiatan pembelajaran sebanyak 81, Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dengan dua bentuk seperti publikasi ilmiah 6 poin dan pengembangan diri 3 poin, artinya guru harus menulis publikasi ilmiah sebanyak 6 poin sebagai persyaratan wajib naik pangkat. Hal

[1] Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kota Jambi

ini baru mulai merisaukan guru-guru termasuk guru guru di Kota Jambi.

Publikasi ilmiah dalam peningkatan keprofesionalan berkelanjutan dimaksud boleh dalam berbagai bentuk contohnya penulisan karya ilmiah, penelitian pendidikan, penelitian tindakan kelas, pembuatan modul / buku, penemuan media dan lain-lain. Publikasi yang lebih disarankan adalah **penelitian tindakan kelas (PTK)** Kenapa? PTK memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan-perbaikan atau invosi yang dilakukan dalam penelitian. Disamping itu PTK merupakan kerja nyata guru di kelas dan tidak membutuhkan tambahan waktu di lain jam pelajaran.

Walaupun guru sudah berupaya berlatih menulis PTK tetap saja hasil karya guru masih sedikit, sehingga peningkatan mutu melalui Penelitian Tindakan tersebut belum signifikan meningkatkan mutu, guru masih saja kesulitan melakukan penelitian tindakan ataupun menulis proposal PTK.

Sebagai pengawas pembina mata pelajaran penulis ingin melepaskan guru dari keterpurukan ini. Masalah penulisan PTK merupakan permasalahan esensial yang perlu dieliminir. Penulis melakukan penelitian tindakan sekolah untuk pembimbingan guru **maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Teknik Triple P dapat memudahkan guru bahasa Inggris SMA N 4, SMA N 5, dan SMA N 8 menulis proposal penelitian tindakan kelas tahun 2014?** Bagaimana memberikan cara yang dapat memudahkan guru menulis PTK? Dilatar belakangi oleh kebutuhan guru di atas, penulis mencoba memaparkan model pelatihan PTK yang dapat memudahkan guru untuk menyusun proposal, dan penulis menggunakan teknik Presentasi Practice Produccu atau disingkat Triple P. Penulis telah mencoba model ini untuk membantu guru-guru Bahasa Inggris SMA N 4, SMA N 5, dan SMA N 8 Kota Jambi. Teknik ini cukup mudah untuk dilaksanakan dan efektif meringankan beban menulis guru.

Pengrtian Penelitian Tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu jenis publikasi ilmiah yang disarankan pada peningkatan profesionalisme guru merupakan sebuah penelitian reflektif. Tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, dan berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksana-kannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Supervis Akademik

Istilah supervisi berasal dari dua kata, yaitu "super" dan "vision". Dalam *Webster's New World Dictionar*y istilah super berarti *"higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others*" (1991:1343) sedangkan kata *vision* berarti *"the ability to perceive something not actually visible, as through mental acuteness or keen foresight* (1991:1492). Dengan demikian seoarang supervisor harsulah profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan memiliki kemampuan lebih dari guru maupun kepala sekolah yang dibinanya agar dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa.

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Apabila di atas dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya berikut:

Almost all writers agree that the primary focus in educational supervision is-and should be-the improvement of teaching and learning. The term instructional supervision is widely used in the literature of embody all effort to those ends. Some writers use the term

instructional supervision synonymously with general supervision.

Supervisi oleh pengawas satuan pendidikan antara lain kegiatannya berupa pengamatan secara intensif terhadap proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, kemudian ditindak lanjuti dengan pemberian *feed back*. (Razik:1995) .Dengan demikiam pengawas sekolah memegang peranan dalam peningkatan mutu melalui pelaksanaan supervisi yang berupaya menemukan solusi permasalahan yang ada seperti halnya penulisan karya ilmiah (PTK).

Bimbingan Kelompok

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa supervisi akademik merupakan tindakan pengawas membantu guru menyelnggarakan pembelajaran melalui bimbingan individu ataupun kelompok.Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraannya. Dalam memberikan bantuan pemecahan masalah dilakukan wawancara atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi sampai individu tersebut dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuannya sendiri, sehingga yang dibimbing tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Dalam modul Metoda dan Teknik Supervisi (Depdiknas : 2008) dijelaskan bahwa Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut misalnya Lokakarya atau konferensi kelompok, kepanitian, kerja kelompok, diskusi panel, pertemuan guru, demostrasi pembelajaran dan la-n-lain..

Berdasarkan uraian di atas penulis simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik supervisi akademik yang dapat digunakan dalam memberikan bimbingan apabila guru memiliki permasalahan yang sama, dan guru binaan penulis mengalami masalah yang sama dalam menulis PTK.. Pada kesempatan ini penulis akan menggunakan penekatan dengan langkah presentasi oleh penulis, praktek yang dilakukan peserta dan produk hasil akhir.

Teknik Triple P

Pemilihan teknik supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam modul Metoda dan Teknik Supervisi (Depdiknas : 2008) dijelaskan bahwa Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu / bersama-sama. Pendekatan pada teknik supervisi kelompok salah satunya adalah pelatihan dan pendampingan. Ada beberapa alasan mengapa pendekatan pelatihan melalui Presentasi, Praktek dan Produksi sesuai digunakan sebagai pendekatan pada tindakan penelitian yang membutuhkan pemecahan masalah sama, antaranya adalah dengan pelatihan peserta mendapatkan bimbingan selama pendampingan, dapat berlatih, memperoleh contoh yang baik, mengetahui letak kekurangannya dan peserta memiliki kesempatan memperbaiki dan mengahasilkan produk nyata dari program kebutuhan. Yang lebih penting adalah peserta tidak diajarakan teori saja tetapi lebih cendrung mencoba menyusun proposal itu sendiri.

Teknik PPP / Triple P ini lebih memungkinkan guru mengaktifkan peserta didik karena memiliki peluang memberikan kesempatan berlatih kepada peserta didik.Justru itu, Harmer (2007) tampil dengan model PPP yang lebih variatif yaitu ESA, singkatan Engage, Study dan Activate yang kegiatannya sama dengan model PPP atau Triple P. Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil model PPP sebagai tindakan dalam memudahkan guru Bahasa Inggris menulis proposal PTK karena dalam PPP memungkinkan guru untuk berlatih, setelah memperoleh informasi melalui presentasi dan produk akhirnya berupa proposal.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah binaan penulis yaitu di SMA N 4, SMA N 5 dan SMA N 8 Kota Jambi dengan mengambil tempat pelaksanaan bergantian di masing-masing SMA. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penlitian Tindakan Sekolah. Permasalahan yang diangkat benar-benar masalah nyata di sekolah yaitu tentang penulisan proposal penelitian. Pelaksanaan PTS terdiri dari empat tahap, yaitu: (1)Perencanaan Tindakan, (2) PelaksanaanTindakan, (3) Observasi dan

Interpretasi,dan (4) Analisis dan Refleksi. Dari keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali keasal dalam bentuk siklus. Informasi yangdiperoleh dari langkah refleksi merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.Data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui beberapa sumber seperti melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi. ataupun 2. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang disajikan dalam sejumlah lampiran penelitian. Langkah-langkah supervisi klinik seperti wawancara, diksusi, tanya jawab, unjuk kerja dan bersama-sama melakukan studi dokumen terhadap proposal PTK. Sementara hasil tanya jawab tidak dipaparkan karena hal tersebut merupakan langkah untuk mempertegas data yang dihimpun mengenai perencanaan program yang akan dituangkan dalam program nyata mengenai supervisi. Studi dokumen yang merupakan cara pengumpulan data suatu penelitian dengan jalan mengukur atau mengobservasi dokumen yang ada (Sumadi Suryabrata, 2003) juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi yaitu di satu pihak dengan mengecek proposal PTK yang dibuaat guru. Studi dokumen ini diukur dengan instrumen tentang proposal PTK. Instrumen yang digunakan terdiri dari 20 poin dengan menggunakan skala likert. Nilai tertinggi dari dokumen ini adalah 100. Instrumen untuk studi dokumen ini terlampir dalam lampiran.

Data penelitian diolah secara deskriptif kualitaitf Teknik analisa data dilakukan dengan teknik deskriptif kuliatif. Data yang dianalisa secara deskriptif itu akan dibandingkan dengan data awal dan perolehan pada siklus 1 dan siklus 2**.** Analisis deskriptif kualitatif yaitu data dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, menyampaikan perubahan-perubahan mengkategorikan data serta melakukan pengecekan hubungan antar kategori dicari maknanya sebagai kesimpulan. Sementara itu penulis juga menggunkan analisa data deskriptif kuantitatif dengan mencari rerata, persentase nilai serta penyampaian dalam bentuk tabel.Untuk mengetahui kemampuan guru menulis proposal PTK baik pada siklus 1 ataupun siklus 2 setelah dan sebelum tindakan dengan pemberian pelatihan, penulis menggambarkan data yang diperoleh denagn membandingkan dengan skor ideal. Nilai rata-rata atau mean dikategorikan sebagai berikut:

1. ≥ Mi + 1,5 SDi → very good (sangat baik)
2. Mi + 0,5 SDi --< Mi + 1,5 SDi → good (baik)
3. Mi – 0,5 SDi --< Mi + 0,5 SDi → enough (cukup)
4. Mi – 1,5 SDi --< Mi – 0,5 SDi → worse (kurang)
5. < Mi – 1,5 SDi → worst (jelek)

Dimana :
Mi = ½ (skor maksimum + skor minimum)
SDi = 1/6 (skor maksimum – skor minimum).
(diambil dari Dantes 1983:25)

PEMBAHASAN

Berkut penulis ditampilkan data siklus 1 dan 2 :

Tabel 1. .Kondisi siklus 1 dan 2 kemampuan menulis proposal PTK

Nama Sekolah	Kemampuan Awal			Kemampuan pada Siklus1			Kemampuan pada siklus2		
	Teori	Proposal	Rata-rata	Teori	Proposal	Rata-rata	Teori	Proposal	Persentase
SMA N 4	3.5	0	17.5	67.5	50	58.75	80	70	75
SMA N 5	50	0	25	70	60	65	85	80	82.5
SMA N 8	36	0	18	65	50	58.5	85	80	80.5

Hasil yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukan bahwa kemampuan SMA N 4 menulis proposal sangat rendah yaitu hanya sebesar 17.5 termasuk teori maupun hasil praktek menulis proposal. Setelah dilakukan bimbingan, skor perolehan meningkat 40% dari kemampuan awal. Bimbingnapun dilanjutkan ke siklus 2 dan ternyata mampu meningkatkan rata-rata skor sebesar 12.5%. Begitupun halnya dengan SMA N 5 dan SMA N 8 Kota, kemampuan pada sikluis 1 meningkat sebesar 40% untuk SMA N 5 bila dibandingkan dengan kemampuan awal. Sementara SMA N 8 meningkat sebesar 39. 5 %. Dan peningkatan pun terus terjadi sebesar 17.5% untuk SMA N 5 dan 22 % peningkatan untuk SMA N 8 bila dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus 1.

Data mentah kemampuan guru bahasa Inggris di 3 SMA N yaitu SMA N4, SMA N 5, dan SMA N 8 Kota Jambi menulis proposal PTK dapat dihitung sebagai berikut:

3 x 100 % = 25 % (Sangat Baik)
12

3 x 100 % = 25 % (Baik)
12

2 x 100 % = 17 % (cukup)

12

4 x 100 % = 33 % (Kurang)

12

Penghitungan data di atas menunjukan bahwa kemampuan guru menyusun proposal amat baik sebanyak 3 orang, baik 3 orang, cukup 2 orang dan kurang 4 orang.

Selanjutnya hasil pembimbingan dengan Teknik Triple P untuk siklus 2.

Data mentah kemampuan guru bahasa Inggris di 3 SMA N yaitu SMA N4, SMA N 5, dan SMA N 8 Kota Jambi menulis proposal PTK dapat dihitung sebagai berikut:

1 x 100 % = 0.8 % (Sangat Baik)

12

3 x 100 % = 25 % (Baik)

12

3 x 100 % = 25 % (cukup)

12

5 x 100 % = 42% (Kurang)

12

Dari uraian di atas dapat disimlukan bahwa dari 12 orang guru yang menjadi subjek penelitian kelompok hasilnya sebagai berikut, siklus 1 yang memperoleh amat baik 0.8% yaitu 1 orang, Kelompok baik sebesar 25% atau sebanyak 3 orang begitupun denagncukup, dan untuk guru yang memperoleh kurang sebanyak 42% atau sebanyak 5 orang. Sementara pada siklus 2 hasilnya anttara lain yang memperoleh nilai amat baik 3 orang atau 25%, cukup 2 orang 17%, dan kurang 4 prang sebanyak 17 %. Dengan demikian teknik Triple P siginfikan meningkatkan kompetensi guru menulis PTK dengan lebih menitik beratkan kepada praktek dan hasil akhir yaitu semua peserta menyerahkan proposa; PTK dan sudah dinilai berdasarkan pembahasan diatas.

SIMPULAN

Teknik Triple P signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal PTK guru Bahasa Inggris SMA N 4, SMA N 5, SMA N 8 Kota Jamb dengan rincian sebagai berikut:

Observasi pada siklus 1 menunjukan :

a. Nilai tertinggi menyusun Proposal adalah 80
b. Nilai terendah menyusun Proposal sebesar 50
c. Rata-rata kemampuan menyusun Proposal sebesar 62.29
d. Standar Deviasi sebesar 3.35

Observasi pada siklus 2 menunjukan hasil sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi penyusunan Proposal sebesar 92.5
b. Nilai terendah penyusunan Proposal sebesar 62.5
c. Mean atau rata-rata penyusunan Proposal sebesar 79.61
d. Standar Deviasi pada siklus 2 sebesar 7.6

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada :

1. Dinas Pendidikan Kota Jambi

   Dinas Pendidikan Kota Jambi agar dapat lebih memprogramkan pembinaan Profesionalisme guru dalam menulis PTK sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan paling tidak menulis proposal sebagai langkah awal.
2. Kepala Sekolah
   a. Kepala sekolah supaya dapat memfasillitasi guru menulis proposal PTK.
   b. Kepala sekolah supaya memantau kemampuan guru menulis proposal untuk dapat diberikan bantuan melalui PKB sekolah
   c. Kepala sekolah agar memprogramkan pelatihan Proposal PTK melalui PKB sekolah.
3. Guru

   Guru agar memiliki motivasi melakukan publikasi ilmiah seperti PTK
4. Pengawas
   a. Program supervisi akademik agar lebih ditingkatkan khususnya dalam pembimbingan guru menulis puplikasi ilmiah berupa PTK
   b. Pengawas agar selalu menemukan teknik dan cara yang tepat untuk melakukan pembimbingan

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*

Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Researh Reader*. Victoria, Deakin University Press.

Peraturan Menteri Negara Pendayaan Aparatur Negara RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredidtnya

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.

Suhardjono. 200. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada "Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru", Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.